

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (**
Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2010-2014)

DIEN SEFTY
IFTAHUL FARIHAH
Universitas Serang Raya

ABSTRAK

The purpose of this study was to analyze the variables that influence the size of the company and managerial ownership on the disclosure of financial statements. This study includes a quantitative descriptive study, which reveals the size of the influence between variables expressed in figures. The population in this study is a real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The research sample of 10 companies during the fifth period, in order to get a sample of 15 taken by purposive sampling technique. The data used is secondary data taken with engineering documentation. This research testing methods through multiple linear regression analysis with SPSS 20. The results showed the simultaneous measurement company and managerial ownership affect the disclosure of financial statements. Partially size significantly influence the company's financial statement disclosure and managerial ownership affect the disclosure of financial statements. The conclusions of this research is only the size of the company having a significant effect on the disclosure of financial statements. Suggestions for further research about to conduct similar research in order to add a sample in which the unit of analysis in this study is not only on the type of real estate that research produced can be better than the previous research.

Keywords: company size, managerial ownership, financial statement disclosure

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan berubahnya lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal

sama dengan pesaingnya atau melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya untuk dapat menarik minat para pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang utama dari suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut (Fitriany, 2001). Para pemakai informasi terkadang membutuhkan lebih dari sekedar informasi keuangan. Perusahaan menyikapi hal ini dengan memberikan informasi dalam bentuk lain, salah satunya adalah laporan keuangan tahunan yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan adalah suatu dokumen yang diterbitkan tiap tahun oleh suatu emiten yang berisi laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik dan di dalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan termasuk informasi tambahan mengenai perusahaan dan produknya serta hal-hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan selama satu tahun. Laporan tahunan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK 2009).

Suwardjono (2008:580) menyebutkan tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Se jauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Singhvi dan Desai 1971 dalam Fitriany 2001). Tingkat pengungkapan yang tepat memang harus ditentukan karena terlalu banyak maupun sedikitnya informasi sama-sama tidak menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan juga akan mempertimbangkan faktor *cost and banefit* dari penyajian setiap informasi dalam laporan keuangan.

Darrough (2003) dalam Na'im dan Rakhman (2000) mengemukakan ada 2 (dua) jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar akuntansi keuangan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Keputusan Bapepam No.SE-2/PM/2002 adalah dasar yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan bagi perusahaan dalam dunia pasar modal. Laporan keuangan yang disyaratkan menurut Bapepam meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sekarang ini pengungkapan wajib saja dianggap tidak memadai untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan secara lebih dengan alasan transparansi dalam menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada publik atau pihak lain yang berkepentingan. Kenyataan secara umum perusahaan sangat berhati-hati dalam mengungkapkan laporan keuangan tahunannya, karena dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut mencerminkan keadaan perusahaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan kondisi yang akan terjadi di masa datang.

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat lebih meningkatkan kredibilitasnya dengan lebih membuka jati diri perusahaan tersebut, sehingga pihak luar yang memiliki kepentingan dapat meneropong bagaimana keadaan dan perkembangan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*) Jensen dan Meckling (2003) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*Agency Relationship*) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan dan di pihak lain manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh pemegang saham kepadanya. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja *agent* melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas kepada pemiliknya (Harianto dan Sudomo 2002 dalam Simanjuntak dan Widiastuti 2004). Perusahaan yang berukuran besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Lang dan Lundholm (2003) dalam Benardi (2007) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Meek et al. (2003) dalam Fitriany (2001) menyebutkan perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dari pada perusahaan kecil.

Hasil penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan. Penelitian-penelitian sebelumnya (Suripto 2001, Fitriany 2004, dan Bernadi 2007) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005). Penelitian Na'im dan Rakhman (2003)

dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki masyarakat, maka semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin lengkap. Penelitian yang dilakukan Marwata (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing akan menghadapi tekanan permintaan informasi lebih banyak. Semakin besar porsi saham yang dimiliki pihak asing semakin beragam informasi yang dibutuhkan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, pemilik modal pada umumnya menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang disebut sebagai manajerial atau *insider*. Manajer yang diangkat oleh pemilik modal dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik modal dapat tercapai. Namun, pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut sehingga akan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 2004). Ketentuan tentang pengungkapan di Indonesia telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bapepam yang dituangkan ke dalam butir-butir pengungkapan. Daftar butir pengungkapan tersebut digunakan untuk menentukan tingkat ketaatan pengungkapan yang diukur dengan indeks pengungkapan (*disclosure index*) yaitu pengungkapan yang nyata dilaksanakan dibanding dengan pengungkapan yang seharusnya (daftar butir pengungkapan). Adanya peraturan tersebut, pada kenyataannya ternyata belum signifikan mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang semakin berkembang. 23,4%. Prosentase pengungkapan laporan tahunan perusahaan *real estate* yang masih kecil menunjukkan bahwa masih sedikitnya perusahaan *property* dan *real estate* yang mengungkapkan laporan keuangan tahunannya secara lengkap. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya tingkat investasi pada perusahaan tersebut karena kreditor maupun investor tidak memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan secara penuh dan berkualitas. Selain itu perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha.

Kenyataan di lapangan sekarang ini, menunjukkan perkembangan perusahaan *real estate* semakin banyak. Indikasi pertumbuhan industri *real estate* Indonesia tercermin dari semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia pasca krisis finansial. Pertumbuhan pasar *real estate* di Indonesia sebesar 4,2% pada semester I/2009 semakin membaik dan diperkirakan meningkat hingga 2014. Kondisi tersebut ditunjang oleh kemudahan pengambilan kredit, baik Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kepemilikan Apartemen, ataupun kredit konstruksi. dikarenakan saat ini para pelaku industri yang bergerak di

bidang *real estate* semakin banyak dan persaingan di bidang *real estate* semakin ketat. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangannya yaitu dengan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan. Penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan dalam hubungannya dengan karakteristik perusahaan telah banyak dilakukan diberbagai negara. Chow dan Wong (2007) meneliti tentang pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Meksiko dan hubungan tingkat pengungkapan untuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan proporsi *asset*. Luas pengungkapan dengan variasi 52 sampel perusahaan manufaktur Meksiko yang terdaftar dalam bursa dan menunjukkan pengungkapan secara positif dan signifikan dengan ukuran perusahaan tetapi tidak dengan *leverage* dan proporsi *asset*. Huafang dan Jianguo (2007) meneliti struktur kepemilikan, komposisi struktur organisasi, dan luas kelengkapan pengungkapan perusahaan di Cina. Pada variabel struktur kepemilikan terdapat beberapa indikator yaitu tipe kepemilikan saham, kepemilikan manajerial, kepemilikan negara (BUMN), kepemilikan secara hukum, kepemilikan saham asing. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Cina pada akhir 2002. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam variabel struktur kepemilikan ada dua indikator yang berpengaruh positif terhadap luas kelengkapan pengungkapan yaitu tipe kepemilikan saham dan kepemilikan saham asing.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara signifikan positif mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Almilia dan Retrinasari (2007) menganalisa pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan selama tahun 2001-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan. Penelitian mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, mengingat beberapa perbedaan hasil penelitian yang ada kemungkinan disebabkan karena perbedaan waktu dalam penelitian dan kondisi karakteristik masing-masing perusahaan.

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditemukan oleh total *asset*. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesepakatan ini perusahaan membayar deviden besar kepada pemegang saham.

$$Size = Ln. \frac{Total}{Asset}$$

Kepemilikan Manajerial

mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan disebut juga dengan *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut

$$\text{Index pengungkapan} = n + k$$

Keterangan:

n: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k: jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. (Moh.Nazir,Ph.D, 2011).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan laporan keuangan

Perusahaan yang memiliki *total assets* besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan *total assets* kecil (Daniati, Suhairi dan Dinni, 2008). Namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil mampu secara maksimal dalam menghasilkan laporan keuangan setiap tahunnya Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Titik (2010)

dan Margaretta (2010) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan yang akan datang pada perusahaan real estate BEI

Ha1: : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap Pengungkapan laporan keuangan

kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh seorang investor dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan.

Ha2: kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar/kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total *asset* perusahaan (Ugy dan Sujoko, 2007). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Pada suatu perusahaan yang kecil maka kompleksitas yang terdapat dalam organisasi juga kecil. kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh seorang investor dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan menurut penelitian Hendriksen (2002: 429) mengatakan secara sederhana bahwa pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan publik ditetapkan oleh Ketua Bapepam dalam surat edaran Nomor: SE/02/PM/2002. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Ha3: Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODEOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang di perlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini di tempuh melalui pengambilan data pada perusahaan *Real Estate* yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angka – angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis, menginterpretasikan suatu nilai variabel.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang melakukan *real estate* di BEI dari tahun 2010-2014. Selama tahun 2010-2014 ada 15 perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Normalitas

Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,639 berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi residual yang normal atau dengan kata lain terbebas dari masalah normalitas.

Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,738 dan nilai VIF 1,355. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik yang selanjutnya dalam model regresi adalah model memiliki sebaran varian yang sama atau homogen. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan pada titik-titik yang berada pada grafik scatterplot. Jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu y serta penyebarannya tidak membentuk pola tertentu maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki sebaran varian yang homogen. Titik-titik pada grafik scatterplot di atas menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu y dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki sebaran varian yang homogen.

Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,193 jauh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 501,858$ dan $X_2 = ,904$ dengan konstanta sebesar 17398,388 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 17398,388 .X_1 501,858 .X_2 904$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pengungkapan laporan keuangan

X_1 = Variabel bebas (ukuran perusahaan)

X_2 = Variabel bebas (kepemilikan manajerial)

Nilai kostant (Y) sebesar 17398,388, Koefisien regresi X_1 (ukuran perusahaan) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai coefficients (b_1) = 501,858 . Hal ini berarti setiap ada peningkatan ukuran perusahaan (X_1) maka ukuran perusahaan akan menurun dengan anggapan variabel kepemilikan manajerial (X_2) adalah tidak konstan. Koefisien regresi X_2 (kepemilikan manajerial) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai coefficients (b_2) = 904 Hal ini berarti setiap ada peningkatan kepemilikan manajerial (X_2) maka kepemilikan manajerial akan menurun dengan anggapan variabel ukuran perusahaan (X_1) adalah tidak konstan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,336 dengan probabilitas sebesar 0,027 Nilai probabilitas atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,027 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa berpengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan yang tergabung dalam *Bursa Efek Indonesia*. Hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,629 dengan probabilitas sebesar 0,014. Nilai probabilitas atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,014 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa berpengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan yang tergabung dalam *Bursa Efek Indonesia*.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 4,120 dengan nilai probabilitas sebesar 0,027. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a ditolak dan menerima H_0 . Jadi dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama –

sama terhadap pengungkapan laporan keuangan yang tergabung dalam *Bursa Efek Indonesia*.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 234 atau 23,4% hal ini berarti variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas sedangkan sisanya 76,6% dijelaskan oleh factor – factor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan untuk ukuran perusahaan sebesar 0,027. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas didapat t hitung sebesar 2,336 dan t tabel sebesar 2,011 dan nilai signifikan menunjukkan $0,027 < 0,05$, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,336 > 2,011$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,014. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas didapat t hitung sebesar 2,629 dan t tabel sebesar 2,011 dan nilai signifikan menunjukkan $0,014 < 0,05$, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,629 > 2,011$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 seperti terlihat pada tabel 4.14, diperoleh nilai signifikan untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,027. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel perhitungan SPSS di atas didapat t hitung sebesar 4,120 dan t tabel sebesar 3,195 dan nilai signifikan menunjukkan $0,027 < 0,05$, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,120 > 3,195$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, periode penelitian yang digunakan selama lebih dari 5 tahun seperti 10 – 15 tahun penelitian. Sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel yang lainnya. Seperti aset tidak lancar, kewajiban

tidak lancar, ekuitas, hasil penjualan aset tetap, dan peningkatan investasi jangka pendek. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas jumlah sampel yang mengambil sampel dari sektor lain. Jumlah sampel yang diambil diatas 30 laporan keuangan perusahaan, seperti 45 – 50 sampel laporan keuangan. Karena dari hasil penelitian penulis penggunaan dari 30 sampel laporan keuangan tidak memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsono. (2002). *Fungsi dan Peran Pengungkapan (Disclosure) Dalam Pelaporan Keuangan*. Majalah Ekonomi Tahun XII, No. 2, Hal 128-139.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). (2002). *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: BAPEPAM.
- Baridwan zaki (2010). *Intermediate Accouting* Edisi 8. Yogyakarta universitas gadjah mada
- Binsar dan Lusy. (2002) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 3, Hal 351-366.
- Gagaring dan Abdul. (2003). *Kajian Konsep dan Penelitian Empiris Disclosure Dalam Pelaporan Keuangan*. Telaah Bisnis, Vol. 4, No. 1, Hal 1-15
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri.(2007). *Teori Akuntansi*. Edisi 3.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryanto dan Ira. (2008). *Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estat)*. Jurnal Wahana Akuntansi, Vol. 3, Hal 19-39. Jakarta
- IMB SPSS ver.20
- Luciana dan Ikka. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Proceeding Seminar Nasional, Hal 1-16.
- Naim dan Rakhman. (2000). Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15. No I. pp 70-82
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7 (3), 351 – 366.

- Sudarma, M. (2004). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai*
- Sugiyono. Dr.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, E.R. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Diterbit-kan oleh Lembaga Komisariss dan Direksi Indonesia.
www.idx.co.id